

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Program Pendidikan Agama secara umum mengacu pada visi, misi dan tujuan Universitas Negeri Manado (UNIMA). Program Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi program pembelajaran seperti kurikulum dan materi, program kegiatan di lingkungan kampus baik oleh universitas, fakultas, maupun lembaga kemahasiswaan yang menunjang PAI. UNIMA memberikan dukungan dalam menciptakan kedamaian antar pemeluk agama di kampus. Hal ini terwujud dalam program-program kerjasama antar umat beragama dalam berbagai kegiatan keagamaan. Dukungan juga datang dari pimpinan kampus secara pribadi yang ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan. Meski demikian program Pendidikan Agama di Universitas Negeri Manado belum memberikan penekanan pada pentingnya nilai kedamaian melalui Pendidikan Agama. Bila dilihat dari program universitas, pembangunan kehidupan yang damai belum menjadi prioritas. Oleh sebab itu, upaya untuk menjaga, mempertahankan dan melestarikan kehidupan yang aman dan damai perlu terus dilakukan agar situasi yang aman dan damai akan terus terwujud dalam kehidupan masyarakat yang heterogen.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

*Pertama*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Manado (UNIMA) dilaksanakan kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan dari sumber daya atau jumlah tenaga dosen yang kurang memenuhi kebutuhan. Selain itu, proses pembelajaran belum ada kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dari segi materi dan pengembangannya, pembelajaran PAI di UNIMA masih *concern* pada pengetahuan dan pendidikan agama sendiri sehingga sangat sedikit proporsi untuk pendidikan agama dalam rangka menjalin hubungan dengan pendidikan agama lain khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI, masih difokuskan pada materi/pokok bahasan Kerukunan Antar Umat Beragama. Peran dosen lebih dominan sehingga kemampuan mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mendekati masalah dari sudut pandang berbeda masih dirasakan kurang. Model ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih

**Mardan Umar, 2019**

**MODEL INTERNALISASI NILAI KEDAMAIAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

kurang kreatif dan inovatif. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran seperti media audio visual, media internet dan media sosial sebagai bagian dari pembelajaran menjadikan pembelajaran PAI kurang bervariasi sehingga terkesan mendengarkan ceramah agama. Evaluasi pembelajaran menggunakan tes lisan dan tulisan serta observasi sikap secara tidak terstruktur.

Secara empirik internalisasi nilai kedamaian di UNIMA dilaksanakan melalui realisasi program universitas dalam setiap kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar keagamaan. Hubungan antar umat beragama di lingkungan UNIMA ditunjang dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat Minahasa dan Sulawesi Utara seperti *Si Tou Timou Tumou Tou* (manusia hidup untuk memanusiakan manusia lain), yang diwujudkan dalam semangat kerjasama (*mapalus*) dalam setiap aktivitas sosial dan keagamaan. Selain itu, internalisasi nilai kedamaian didukung juga oleh kegiatan kemahasiswaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran PAI dalam menginternalisasikan nilai kedamaian yang membantu menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi dan kerjasama antar mahasiswa meski berbeda agama di UNIMA.

*Kedua*, Model hipotetik internalisasi nilai kedamaian melalui PAI disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kondisi mahasiswa dan lingkungan yang heterogen. Sesuai hasil penelitian yang tergambar dalam model empirik, peneliti merancang model hipotetik internalisasi nilai kedamaian melalui pembelajaran PAI. Penyusunan model meliputi pengembangan materi pembelajaran PAI dengan memasukkan Nilai Kedamaian dengan indikator: Cinta Kasih, Menerima Perbedaan, Menghormati dan menghargai, Adil, Taat Aturan, Toleran, Kerjasama dan Menghindari Konflik sebagai bagian dari pembelajaran PAI. Model pembelajaran internalisasi nilai kedamaian melalui PAI telah divalidasi oleh ahli yang relevan dengan bidang ilmu pendidikan, pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam.

Model ini disusun dari beberapa model yang relevan dengan pembelajaran nilai kedamaian untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa secara konseptual (menyangkut pemahaman konsep nilai kedamaian dalam Islam), dan faktual (menyangkut data dan realita sesuai kasus dan masalah), yang dieksplorasi melalui pembelajaran kooperatif dalam diskusi kelompok dengan aktivitas sinektik metaforik dari analogi,

**Mardan Umar, 2019**

**MODEL INTERNALISASI NILAI KEDAMAIAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

kemudian membangun relasi dan mengambil keputusan atau menentukan sikap yang harus dilakukan.

Model ini memadukan model pembelajaran kooperatif, sinektik, dan bermain peran dalam pembelajaran. Model hipotetik ini, mengarahkan mahasiswa pada pendekatan baru dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial khususnya kedamaian dan kerukunan antar umat beragama. Mahasiswa diajak memahami konsep agama, memahami fakta dan realita kemudian berpikir logis dan kreatif dengan cara menganalogikan sesuatu (baik berupa manusia, hewan maupun benda tertentu). Selanjutnya mengeksplorasi dan membangun relasi dengan kehidupan nyata. Pada akhirnya mahasiswa dapat menggunakan pemahaman tersebut dalam memutuskan sikap apa yang dapat mereka ambil. Keputusan yang lahir akan muncul dari pemahaman yang lebih logis dan beralasan karena dibangun dari pengalaman belajar mahasiswa sendiri. Langkah-langkah model hipotetik yang dirancang adalah dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir yang dibagi dalam tujuh fase pembelajaran yaitu fase 1: Deskripsi Awal & Input Substantif; fase 2: Eksplorasi Fakta; fase 3: Membangun Relasi; fase 4: Analogi Personal dan Bermain Peran; fase 5: Identifikasi Psikologis; fase 6: Presentasi; fase 7: Penarikan Kesimpulan, Penguatan, dan Evaluasi.

Ketiga, setelah model hipotetik direvisi, maka tersusun model internalisasi nilai kedamaian melalui PAI sebagai model akhir yang diujicobakan/diimplementasikan dalam pembelajaran secara luas. Model Pembelajaran Internalisasi Nilai Kedamaian melalui PAI ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai kedamaian yang bersumber dari nilai-nilai Islam pada mahasiswa melalui pembelajaran PAI yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Model ini merupakan perpaduan model pembelajaran sinektik dan model pembelajaran penelitian sosial dan bermain peran (*role playing*) pada rumpun pembelajaran sosial. Akan tetapi kecenderungan materi dan konten pembelajaran yang menjadi fokus dalam pembelajaran PAI khususnya pada nilai kedamaian maka model pembelajaran internalisasi nilai kedamaian ini termasuk dalam rumpun model pembelajaran sosial.

Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan beberapa perbaikan (revisi) terhadap model pembelajaran, yakni dengan memanfaatkan media internet dan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini berkembang. Model ini memanfaatkan *smartphone* atau *gadget* yang dimiliki mahasiswa sebagai

**Mardan Umar, 2019**

**MODEL INTERNALISASI NILAI KEDAMAIAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

media pembelajaran yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penggunaan media ini, seperti *google search*, blog dan situs yang kredibel, *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan lain-lain dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran dan mengampanyekan nilai-nilai kedamaian kepada semua orang.

Model Internalisasi Nilai Kedamaian melalui Pendidikan Agama Islam merupakan model pembelajaran yang komprehensif dalam menyiapkan mahasiswa menjadi pribadi yang damai (*peaceful personality*) yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai kedamaian yang berlandaskan Islam menuju keharmonisan hidup masyarakat. Untuk mencapai pribadi yang damai mahasiswa disiapkan dengan kondisi fisik, mental atau spiritual yang damai (ketenangan, kebebasan pikiran dan emosi dari berbagai hal yang mengganggu hubungan personal dan kelompok dalam menciptakan kedamaian dan keharmonisan hidup baik secara pribadi maupun dalam hubungan dengan orang lain.

Keempat, hasil uji efektivitas penerapan model pembelajaran internalisasi nilai kedamaian melalui PAI menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum penerapan dan setelah penerapan model pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengujian statistik pada hasil *pre test* dan *post test* mahasiswa.

Penilaian mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran internalisasi nilai kedamaian melalui PAI menunjukkan penilaian tertinggi pada lima aspek yaitu model pembelajaran ini mudah untuk diikuti (86,7%), menarik (84,1%), memudahkan pemahaman materi (74,3%), dapat memecahkan masalah (72,6%), dan memudahkan pencapaian kompetensi sikap (69%).

## 5.2 Rekomendasi

Sesuai dengan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan yaitu:

1. Untuk pihak kementerian terkait, perlu diadakan penambahan tenaga dosen PAI untuk kampus yang minim tenaga dosen PAI. Selain itu, pengembangan kemampuan dosen PAI perlu terus dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan dosen khususnya dalam hal pengembangan model pembelajaran dan implementasinya dalam proses pembelajaran di kelas.

**Mardan Umar, 2019**

**MODEL INTERNALISASI NILAI KEDAMAIAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk Universitas Negeri Manado dan Perguruan Tinggi lain yang memiliki kemajemukan dalam hal agama, dapat memberikan perhatian pada proses internalisasi nilai kedamaian khususnya melalui Pendidikan Agama di perguruan tinggi. Urgensi pembekalan nilai kedamaian pada mahasiswa sebagai generasi bangsa harus dipahami sebagai sebuah kebutuhan untuk menjaga dan mengantisipasi konflik antar pemeluk agama di lingkungan kampus dan di masyarakat.
3. Untuk dosen PAI, direkomendasikan untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif serta relevan dengan perkembangan teknologi informasi dalam pendidikan agama tanpa meninggalkan atau melanggar nilai-nilai agama. Penggunaan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang tepat akan membangkitkan antusias mahasiswa dalam pembelajaran PAI.
4. Untuk mahasiswa, diharapkan dapat memiliki pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai kedamaian dalam Islam, termasuk menjalin dialog dengan mahasiswa lintas agama untuk membangun kesamaan persepsi tentang kehidupan damai dalam perspektif agama. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI berbasis nilai kedamaian perlu dimanfaatkan sebagai sarana internalisasi nilai kedamaian di lingkungan kampus. Selain itu, mahasiswa perlu menjadikan kegiatan kemahasiswaan sebagai bagian dari upaya menginternalisasikan nilai kedamaian.
5. Untuk peneliti lain, direkomendasikan untuk mengkaji lebih jauh tentang internalisasi nilai kedamaian dalam indikator nilai kedamaian yang relevan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan karakteristik masing-masing.